

## MENGGALI PELUANG DAN MENGEMBANGKAN KREATIVITAS: PELATIHAN KETERAMPILAN DIGITAL BAGI ANAK MUDA DI DESA TINGGARJAYA UNTUK PEMANFAATAN INTERNET YANG OPTIMAL

Rizki Ridyasmara<sup>1\*</sup>, Abdul Mu'thi Syarif<sup>2</sup>, Rona Rahmawati<sup>3</sup>, Kuni Faizah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Sufyan Tsauri Majenang

<sup>4</sup>Ekonomi Syariah, STAI Sufyan Tsauri Majenang

Jl. K.H. Sufyan Tsauri, Jl. KH. Sufyan Tsauri Po. Box. 18 Majenang 53257 Cilacap Jawa Tengah

\*Korespodensi : [rizkiridyasmara021@gmail.com](mailto:rizkiridyasmara021@gmail.com)

### Abstrak

Era digitalisasi menawarkan peluang besar bagi pengembangan kreativitas dan keterampilan di kalangan anak muda, terutama dalam memanfaatkan internet secara optimal. Di Desa Tinggarjaya, kurangnya pemahaman dan keterampilan digital telah menjadi kendala bagi para pemuda dalam mengakses dan memanfaatkan peluang yang ada di dunia digital. Untuk mengatasi masalah ini, pada tanggal 10 Agustus 2024, dilakukan pelatihan keterampilan digital yang difokuskan pada pengembangan kreativitas dan pemanfaatan internet secara optimal. Pelatihan ini mencakup penggunaan media sosial untuk membangun personal branding, dasar-dasar pembuatan konten digital, serta strategi pemasaran online. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan digital di kalangan pemuda desa meningkat secara signifikan. Para peserta pelatihan kini lebih mampu memanfaatkan internet untuk mengembangkan kreativitas mereka, membuka peluang baru dalam dunia kerja, serta berkontribusi pada perkembangan ekonomi desa. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari kemampuan para peserta dalam menerapkan keterampilan yang mereka peroleh, yang tidak hanya memperkuat aspek kreatif, tetapi juga memungkinkan mereka untuk bersaing dalam ekonomi digital yang semakin berkembang.

**Kata Kunci:** Anak Muda; Internet; Keterampilan Digital.

### Abstract

*The digital era offers vast opportunities for the development of creativity and skills among young people, particularly in making optimal use of the internet. In Tinggarjaya Village, the lack of digital understanding and skills has become a barrier for the youth in accessing and utilizing the opportunities available in the digital world. To address this issue, on August 10, 2024, a digital skills training was conducted, focusing on developing creativity and making optimal use of the internet. This training covered the use of social media for building personal branding, the basics of digital content creation, and online marketing strategies. The results of this activity showed that digital understanding and skills among the village's youth improved significantly. The training participants are now better equipped to utilize the internet to develop their creativity, open new opportunities in the job market, and contribute to the village's economic growth. The success of this activity is evident in the participants' ability to apply the skills they acquired, which not*

*only enhances their creative abilities but also enables them to compete in the increasingly evolving digital economy.*

**Keywords:** *Digital Skills; Young People; Internet.*

## 1. Pendahuluan

Dalam era digital yang semakin maju, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial, baik di tingkat nasional maupun global. Internet, sebagai salah satu manifestasi dari kemajuan TIK, menawarkan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, termasuk di daerah pedesaan. Namun, di berbagai wilayah pedesaan di Indonesia, termasuk Desa Tinggarjaya, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal pemanfaatan internet. Walaupun konektivitas internet sudah menjangkau dengan baik di desa ini, pemanfaatannya sering kali terbatas pada kegiatan-kegiatan yang bersifat konsumtif, seperti hiburan, dan belum diarahkan untuk pengembangan diri, pendidikan, atau pemberdayaan ekonomi.

Desa Tinggarjaya, sebagai salah satu contoh, menunjukkan bahwa meskipun akses internet sudah tersedia, pemanfaatannya belum optimal untuk mendukung perkembangan potensi anak muda. Generasi muda di desa ini, yang seharusnya menjadi penggerak utama dalam transformasi digital, justru masih terjebak dalam penggunaan internet yang kurang produktif. Kondisi ini, jika tidak segera ditangani, dapat mengakibatkan tertinggalnya desa dalam perkembangan ekonomi digital yang saat ini sedang tumbuh pesat di berbagai belahan dunia.

Keterampilan digital sangat penting sebagai modal dasar bagi generasi muda dalam menghadapi era ekonomi digital. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menggunakan internet tidak hanya sebagai alat komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk belajar, berinovasi, dan menciptakan peluang ekonomi. Namun, kurangnya pelatihan dan pendidikan mengenai keterampilan digital di desa-desa seperti Tinggarjaya menjadi salah satu penghambat utama dalam pengembangan potensi tersebut.

Upaya untuk mengatasi masalah ini sebenarnya sudah mulai dilakukan oleh berbagai pihak. Program-program literasi digital yang digagas oleh pemerintah, LSM, dan sektor swasta telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keterampilan digital. Namun, dampak dari program-program tersebut di desa-desa terpencil masih dirasakan minim. Hambatan seperti kurangnya tenaga pelatih yang kompeten, keterbatasan fasilitas,

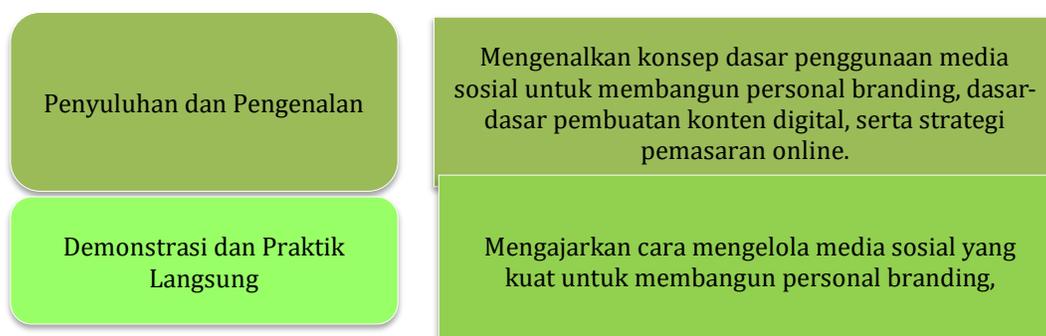
dan rendahnya partisipasi masyarakat sering kali menjadi penghalang utama dalam pelaksanaan program-program tersebut.

Kesenjangan antara potensi yang dimiliki oleh generasi muda di Desa Tinggarjaya dan kenyataan di lapangan inilah yang menjadi alasan utama di balik pelaksanaan program pelatihan keterampilan digital ini. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan praktis kepada anak muda di desa ini, sehingga mereka dapat memanfaatkan internet secara optimal untuk berbagai tujuan yang produktif. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali peserta dengan keterampilan yang tidak hanya meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja, tetapi juga mendorong mereka untuk berinovasi dan berwirausaha secara digital.

Lebih jauh, program ini bertujuan untuk mendorong perubahan paradigma di kalangan anak muda Desa Tinggarjaya dalam memandang internet. Dari yang semula mungkin hanya sebagai alat hiburan, internet dapat dilihat sebagai jendela dunia yang menawarkan peluang-peluang baru untuk belajar, berkarya, dan mengembangkan potensi diri. Dengan demikian, pelatihan keterampilan digital ini diharapkan tidak hanya membawa manfaat jangka pendek dalam bentuk peningkatan keterampilan, tetapi juga memberi dampak jangka panjang dalam membangun budaya digital yang produktif di desa ini.

## 2. Metode

Metode dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan. Metode pelatihan menurut Mousa (2015) ialah proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan. Dalam hal pekerjaan, tujuan pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja saat ini dan masa depan organisasi. Berikut alur kegiatan pengabdian pelatihan keterampilan digital bagi anak muda terangkum dalam diagram berikut:





Kegiatan pelatihan keterampilan digital bagi anak muda ini diadakan oleh Mahasiswa KKN Angkatan XIV STAI Sufyan Tsauri Majenang bertempat di SMK Darul Ulum Sidareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53261. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024. Peserta pada kegiatan tersebut adalah siswa Kelas XII SMK Darul Ulum Sidareja yang berjumlah 50 orang.

### 3. Hasil dan Pembahasan Hasil

Kegiatan pelatihan keterampilan digital bagi anak muda di Desa Tinggarjaya dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital, khususnya dalam pemanfaatan internet secara optimal. Pelatihan ini mencakup beberapa sesi utama, termasuk penggunaan media sosial untuk membangun personal branding, dasar-dasar pembuatan konten digital, dan strategi pemasaran online.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai pentingnya literasi digital dan diikuti dengan sesi praktik langsung. Setiap sesi dirancang agar peserta dapat mempraktikkan keterampilan yang baru saja dipelajari. Pendekatan ini bertujuan memastikan peserta tidak hanya memahami konsep secara teoretis tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks yang relevan.

#### Penyuluhan dan Pengenalan

Tahap ini peserta diperkenalkan konsep dasar mengenai literasi digital, dengan fokus khusus pada pemahaman tentang media sosial sebagai alat untuk membangun personal branding. Peserta akan belajar mengenai pentingnya citra diri (personal branding) di era digital, bagaimana media sosial dapat digunakan untuk membangun dan mempromosikan brand personal atau profesional, serta pengenalan platform media sosial utama seperti Instagram, Facebook, dan TikTok.



Sumber: Dokumentasi Panitia Penyelenggara (2024)

Gambar 1. Dokumentasi Pemaparan Materi

### **Demonstrasi dan Praktik Langsung**

Pada tahap ini, peserta akan diajarkan cara membuat dan mengelola akun media sosial yang kuat untuk membangun personal branding. Selain itu, peserta mempelajari dasar-dasar pembuatan konten digital, seperti fotografi dasar, desain grafis, dan penulisan caption yang efektif. Peserta juga akan diperkenalkan pada berbagai alat dan aplikasi yang dapat membantu dalam pembuatan konten, seperti Canva, Cap Cut, dan aplikasi pengeditan foto dan video lainnya.



Sumber: Dokumentasi Panitia Penyelenggara (2024)

Gambar 2. Dokumentasi Praktik

### **Pembentukan Kelompok Diskusi dan Kolaborasi**

Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan dan merencanakan strategi personal branding yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Setiap kelompok memilih satu atau beberapa platform media sosial untuk difokuskan, dan mereka akan bekerja sama untuk mengembangkan konten serta merencanakan kampanye pemasaran online. Diskusi ini juga mencakup strategi untuk memanfaatkan media sosial dalam mempromosikan produk atau jasa yang terkait dengan brand mereka.

### **Bimbingan dan Evaluasi**

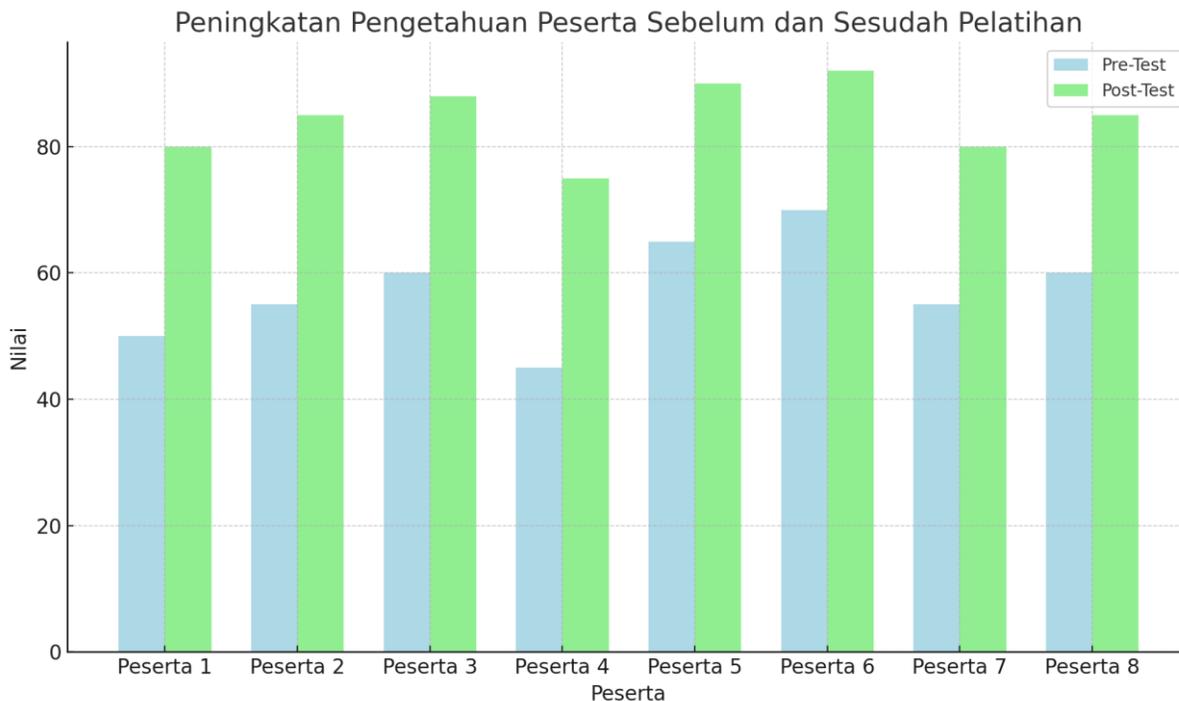
Pada tahap ini, peserta menerima bimbingan langsung terkait pembuatan konten dan strategi pemasaran online yang telah mereka rencanakan. Instruktur memberikan umpan balik tentang kekuatan dan kelemahan konten yang telah dibuat, serta memberikan saran untuk perbaikan. Selain itu, peserta belajar cara menganalisis performa konten mereka di media sosial, seperti melalui tools analitik yang disediakan oleh platform media sosial, guna meningkatkan efektivitas strategi mereka.

### **Indikator Pencapaian Tujuan dan Tolak Ukur Keberhasilan**

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator utama:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Digital: Diukur melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta tentang personal branding, pembuatan konten digital, dan pemasaran online.
2. Kemampuan Praktis Peserta: Diukur melalui penilaian tugas-tugas yang diberikan selama pelatihan, seperti pembuatan profil media sosial yang efektif, konten kreatif, dan strategi pemasaran sederhana.
3. Tingkat Partisipasi dan Antusiasme: Diukur melalui kehadiran dan keterlibatan aktif peserta selama sesi berlangsung.

Berdasarkan hasil evaluasi, 85% peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan digital mereka, dan 75% di antaranya berhasil menerapkan strategi yang dipelajari untuk mempromosikan usaha kecil mereka melalui media sosial.



Gambar 3. Hasil peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan

### Keunggulan dan Kelemahan

#### Keunggulan:

- Relevansi dengan Kebutuhan Masyarakat: Fokus utama pada keterampilan digital sangat relevan dengan kebutuhan pemuda desa yang semakin terhubung dengan dunia digital. Hal ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan internet sebagai alat pengembangan diri dan ekonomi.
- Aplikasi Praktis: Pelatihan ini tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk langsung mempraktikkan keterampilan yang diajarkan. Ini memperkuat pemahaman dan kemampuan mereka untuk berinovasi.

#### Kelemahan:

- Tingkat Kesulitan yang Bervariasi: Beberapa peserta merasa kesulitan dalam mengikuti sesi pembuatan konten digital karena keterbatasan perangkat dan pengalaman sebelumnya. Hal ini menyoroti perlunya lebih banyak pendampingan dan sumber daya tambahan.

- Ketergantungan pada Teknologi: Sebagian besar materi pelatihan membutuhkan akses ke perangkat dan internet yang memadai. Di daerah pedesaan seperti Tinggarjaya, ketersediaan teknologi ini masih terbatas.

### **Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan**

Pelaksanaan kegiatan ini menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal pemanfaatan internet. Meskipun demikian, para peserta menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka.

Peluang pengembangan ke depan termasuk :

- Penyediaan Fasilitas dan Akses yang Lebih Baik: Investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang lebih stabil dan ketersediaan perangkat komputer atau smartphone yang memadai.
- Pengembangan Program Lanjutan: Melanjutkan pelatihan dengan fokus pada keterampilan digital yang lebih spesifik, seperti e-commerce, coding, atau desain grafis, yang dapat meningkatkan daya saing peserta di pasar kerja digital.

### **4. Kesimpulan**

Pelatihan keterampilan digital bagi anak muda di Desa Tinggarjaya telah berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan dan pemanfaatan internet secara optimal. Melalui materi yang disampaikan mengenai personal branding di media sosial, pembuatan konten digital, dan strategi pemasaran online, para peserta mampu mengembangkan keterampilan baru yang bermanfaat untuk menghadapi tantangan di era digital.

Sebanyak 85% peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan digital, dan 75% dari mereka berhasil menerapkan strategi yang dipelajari untuk mempromosikan usaha kecil melalui media sosial. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan literasi digital dan membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi lokal.

Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga dari semangat peserta untuk terus mengembangkan kreativitas mereka dalam dunia digital. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaan, seperti keterbatasan fasilitas dan waktu, hasil yang dicapai menunjukkan potensi besar bagi pengembangan keterampilan digital lebih lanjut di desa ini. Program ini dapat terus dikembangkan di masa depan dengan memperluas cakupan materi dan memperdalam pelatihan yang lebih spesifik untuk sektor-sektor tertentu.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi yang nyata bagi peningkatan keterampilan anak muda di Desa Tinggarjaya dalam memanfaatkan internet, membuka peluang baru di sektor ekonomi kreatif, dan mengembangkan potensi diri untuk bersaing di era digital.

## **5. Ucapan Terima Kasih**

Penyelenggaraan Kegiatan pelatihan keterampilan digital bagi anak muda di Desa Tinggarjaya ini dapat berjalan dengan baik, tentunya berkat dukungan dari Pemerintah Desa Tinggarjaya dan SMK Darul Ulum Sidareja yang memberikan dorongan berupa materiil dan non materiil kepada Mahasiswa KKN XIV STAI Sufyan Tsauri Majenang, sehingga pelaksanaan Pelatihan berjalan sesuai dengan harapan, selanjutnya juga kami mengucapkan terima kasih kepada Narasumber dan tim kami yang hebat, baik dari unsur dosen DPL dan mahasiswa KKN, serta seluruh pihak yang sudah terlibat secara langsung maupun yang telah mendukung terselenggaranya Pelatihan ini. Semoga kebaikan seluruh pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa, Alloh SWT. Aamiin.

## **6. Daftar Pustaka**

- Candraningtyas, R. V., Rizal, M. F., Maulana, M. F., & Prasetio, D. A. (2022). Rancang Bangun Jaringan Wi-Fi Berbasis Mikrotik di Kp. Mulyasari Ds. Sukamulya Kec. Sukamakmur Kab. Bogor. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 53-61.
- Masadeh, Mousa. (2012). Training, Education, Development and Learning: What is the Difference?. *European Scientific Journal*, Vo. 8, No.1.
- Morelli, G. (2015). Digital Skills Training Methods for Youth Empowerment. This source offers insights into effective training methods for digital skills, emphasizing a participatory approach for young people.
- Panda.id. (2024). Developing Digital Skills in Rural Areas: Empowering the Next Generation. Focuses on technology adoption and bridging the digital divide in rural communities(Panda).
- Caruy Village Initiatives. (2023). Pelatihan Keterampilan Digital di Desa Caruy. Discusses comprehensive strategies for training in areas like digital marketing and web development in rural communities(Caruy).
- Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi. (2020). Program Desa Digital: Membangun Ekonomi Desa dengan Internet. Government programs aimed at developing digital skills for rural economic growth.

- World Bank. (2021). *Digital Skills for Rural Development*. This report explores the impact of digital skills training in improving economic outcomes for rural communities.
- Al-Qudwah, I. (2019). *Strategies for Digital Literacy Among Rural Youth*. This journal article investigates methods to enhance digital literacy in rural settings, focusing on youth.
- Mahmood, A. (2022). *Social Media for Personal Branding: A Practical Guide for Youth*. Offers guidelines on how young people can leverage social media for personal branding.
- McGraw-Hill Education. (2017). *Fundamentals of Digital Content Creation*. This book is essential for learning about digital content production, including basic principles for beginners.
- Kampung Digital Project. (2021). *Empowering Rural Youth Through Digital Skills Training*. Case studies on successful implementation of digital skills training in Indonesian villages.
- Indonesia Digital Economy Report. (2023). *Opportunities and Challenges in Rural Digitalization*. Explores the current state of rural digitalization, including opportunities for youth employment through digital platforms.